

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh :

**GARUDA KUASA DIRGANTARA
1601035140
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

Halaman Pengesahan

Judul Penelitian : Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2019)

Nama : Garuda Kuasa Dirgantara

NIM : 1601035140

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 – Akuntansi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah., M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Rusliansyah, SE., M.Si.
NIP. 19741218 200501 1 003

Lulus Ujian Tanggal: 21 November 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2019)

Nama : Garuda Kuasa Dirgantara

NIM : 1601035140

Hari : Senin

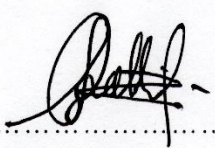
Tanggal : 21 November 2022

TIM PENGUJI

1. Rusliansyah, SE., M.Si.
NIP. 19741218 200501 1 003

1.....


2. Salmah Pattisahusiwa, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19720107 200003 2 001

2.....


3. Raden Priyo Utomo, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19660321 199503 1 001

3.....


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 17 Oktober 2022



Garuda Kuasa Dirgantara
NIM. 1601035140

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Garuda Kuasa Dirgantara
NIM : 1601035140
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Fee Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2019)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda
Tanggal: 2 Januari 2022
Yang menyatakan,



Garuda Kuasa Dirgantara

ABSTRAK

Garuda Kuasa Dirgantara, 2022. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2019). Di bawah bimbingan Bapak Rusliansyah. Penelitian bertujuan untuk menguji Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2019). Observasi pada penelitian ini sebanyak 100 data dari 10 jumlah perusahaan manufaktur Tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan alat analisis dengan regresi linear berganda, uji korelasi dan determinasi serta uji hipotesis yaitu uji t dan uji kelayakan model (F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji F diketahui bahwa model layak untuk digunakan. Berdasarkan uji t atau secara parsial perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Garuda Kuasa Dirgantara, 2022. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2019). Under The Guidance of Mr. Rusliansyah. This study aims to examine the effect of tax planning, dividend policy on firm value in manufacturing companies listed on the BEI. With the number of research observations as much as 100 data from 10 number of manufacturing companies in 2010-2019. This study uses analysis tools with multiple linear regression, correlation and determination test and hypothesis testing, namely the t test and model feasibility test (F). The results showed that based on the F tes, the model that used is useable. Based on the t test or partial tax planning has a negative significant effect on firm value, and dividend policy hasn't a significant effect on firm value

Key words : *Tax Planning, Dividend Policy, and Firm Value*

RIWAYAT HIDUP

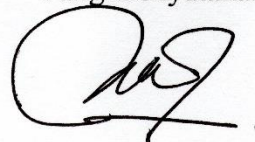


Garuda Kuasa Dirgantara, lahir di Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 25 September 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara oleh pasangan Bapak Andareas Nikodemus dan Ibu Kornelia Kondo. Memulai Pendidikan tingkat dasar tahun 2004 di Sekolah Dasar (SD)

Katolik 3 Samarinda. Pada tahun 2010 penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Assisi Samarinda selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Assisi Samarinda dan menyelesaikan studi pada tahun 2016.

Melanjutkan pendidikan akademis pada tahun 2016, penulis diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan memilih program studi Akuntansi. Pada tahun 2019, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata bertempat di Desa Perangat Baru, Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur

Dibuat di: Samarinda
Tanggal: 2 Januari 2022
Yang menyatakan,



Garuda Kuasa Dirgantara

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Skripsi ini. Adapun judul penulisan skripsi yaitu “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2019”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur., M.Si, selaku rektor Universitas Mulawarman Samarinda;
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda;
3. Dwi Risma Deviyanti., SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., CFA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda
5. Rusliansyah, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi dalam penulisan Skripsi ini;

6. Seluruh Dosen dan staff pengajar pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Mulawarman Samarinda;
7. Kedua orang tua Penulis Bapak Andareas Nicodemus dan Ibu Kornelia Kondo berkat merekalah sehingga peneliti dapat menempuh pendidikan dan memperoleh gelar sarjana. Berkat mereka jugalah peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya Jurusan Akuntansi terima kasih atas segala kebersamaan dukungan dan doa'nya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan proposal skripsi ini. Dan penulis juga berharap agar kedepannya penyusunan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya administrasi bisnis.

Samarinda, Januari 2023

Penulis,



Garuda Kuasa Dirgantara

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PENGUJI | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR SINGKATAN | xiv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 12 |
| 2.1.1 Teori signaling | 12 |
| 2.1.2 Perencanaan pajak..... | 13 |
| 2.1.3 Kebijakan dividen | 14 |
| 2.1.4 Nilai perusahaan..... | 14 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 14 |
| 2.3 Perumusan Hipotesis | 18 |
| 2.3.1 Perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan (H₁) | 18 |
| 2.3.2 Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (H₂)..... | 19 |
| 2.4 Kerangka Berpikir | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 22 |
| 3.1 Definisi Oprasional..... | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 3.1.1 Nilai perusahaan (Y) | 22 |
| 3.1.2 Perencanaan pajak (X_1) | 23 |
| 3.1.3 Kebijakan dividen (X_2) | 23 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data | 25 |
| 3.3 Penentuan Sampel | 25 |
| 3.4 Metode Analisis Data | 27 |
| 3.4.1 Uji asumsi dasar | 27 |
| 3.4.1.1 Uji normalitas | 27 |
| 3.4.1.2 Uji reliabilitas | 27 |
| 3.4.1.3 Uji validitas | 28 |
| 3.4.2 Uji asumsi klasik | 28 |
| 3.4.2.1 Uji multikolonieritas | 28 |
| 3.4.2.2 Uji heteroskedastisitas | 28 |
| 3.4.2.3 Uji autokorelasi | 29 |
| 3.4.3 Uji kelayakan model | 29 |
| 3.4.3.1 Uji F | 29 |
| 3.4.3.2 Uji koefisien determinasi (R^2) | 29 |
| 3.4.3.3 Koefisien korelasi | 30 |
| 3.4.4 Uji regresi..... | 30 |
| 3.4.4.1 Analisis regresi | 30 |
| 3.4.5 Uji hipotesis..... | 31 |
| 3.4.5.1 Uji keberpengaruhan (Uji T) | 31 |
| 3.4.5.2 Uji arah pengaruh | 31 |
| Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 23 |
| 4.1 Gambaran Umum Penelitian | 23 |
| 4.2 Hasil Analisis | 35 |
| 4.2.1 Statistik deskriptif..... | 35 |
| 4.2.2 Uji asumsi dasar | 37 |
| 4.2.2.1 Uji normalitas | 37 |
| 4.2.3 Uji ssumsi klasik..... | 38 |
| 4.2.3.1 Uji sutokorelasi..... | 38 |
| 4.2.3.2 Uji Multikolinearitas..... | 39 |

| | |
|--|------------|
| 4.2.3.3 Uji heteroskedastisitas | 40 |
| 4.2.4 Uji kelayakan model | 41 |
| 4.2.4.1 Uji f | 41 |
| 4.2.4.2 Koefisien determinasi (R ²) | 42 |
| 4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R ²) | 43 |
| 4.2.5 Uji regresi..... | 44 |
| 4.2.5.1 Regresi linear berganda..... | 44 |
| 4.2.6 Uji hipotesis..... | 45 |
| 4.2.6.1 Uji t | 45 |
| 4.2.6.2 Uji arah pengaruh | 45 |
| 4.3 Pembahasan | 46 |
| 4.3.1 Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.... | 46 |
| 4.3.2 Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan | 47 |
| BAB V PENUTUP | 349 |
| 5.1 Simpulan | 349 |
| 5.2 Saran..... | 349 |
| DAFTAR PUSTAKA | 51 |

Daftar Singkatan

| | |
|------------|-----------------------------|
| BEI | Bursa Efek Indonesia |
| PBV | Price Book of Value |
| ETR | Effective Tax Rate |
| DPR | Dividen Payout Ratio |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan komponen pendapatan negara yang didapat dari para wajib pajak. Menurut (Dewanata, 2017) Terdapat persepsi yang berbeda antara pemerintah dan masyarakat dalam hal pajak, hal ini diakibatkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan masyarakat sebagai wajib pajak. Jika pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara sehingga semakin tinggi pendapatan pajaknya maka semakin banyak manfaat yang bisa diperoleh dari pendapatan tersebut, seperti membangun infrastruktur, belanja pegawai dan lain sebagainya, hal ini sangat berbanding terbalik dengan wajib pajak yang dalam hal ini adalah perusahaan. Perusahaan menganggap pajak sebagai komponen yang mengurangi laba yang akan diterima perusahaan, oleh sebab itu perusahaan akan berusaha untuk meminimalisir sebaik mungkin pajak yang dibayarkan agar pendapatan bersih setelah pajak dapat lebih besar, salah satu caranya ialah dengan melakukan perencanaan pajak.

Melakukan perencanaan pajak tidak hanya perusahaan yang diuntungkan karena berhasil menurunkan beban pajak yang harus dibayar akan tetapi para pemegang saham juga mendapatkan keuntungan karena meningkatnya laba bersih perusahaan setelah pajak, dibandingkan jika perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak, hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dapat menekan beban pajak yang timbul dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak.

Perencanaan pajak sendiri merupakan cara untuk menekan beban pajak yang dibayarkan agar laba bersih setelah pajak meningkat yang nantinya akan berpengaruh kepada nilai perusahaan (Herawati & Ekawati, 2016). Berdasarkan hal ini perencanaan pajak dapat berpengaruh baik atau buruk bagi perusahaan. Perusahaan yang melaporkan melakukan pembayaran pajak yang kecil tidak dapat menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut berhasil melakukan perencanaan pajak, karena bisa saja perusahaan tersebut tidak memahami ketentuan yang berlaku atau merekayasa laporan keuangannya, yang mana hal seperti ini dapat merugikan perusahaan kedepannya karena jika terjadi pemeriksaan dan diketahui kebenarannya dapat menyebabkan perusahaan membayar pajak dengan jumlah yang lebih besar. Perusahaan manufaktur memiliki perpajakan yang berbeda dengan perusahaan lainnya, hal itu dikarenakan pada perusahaan manufaktur terdapat kegiatan mengolah yang mana dalam hal ini akan terutang Pajak Pertambahan Nilai jika bersifat konsumtif dan tidak terutang Pajak Pertambahan Nilai jika bersifat Produktif. Perusahaan yang membayar pajak besar juga dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan perencanaan pajak dengan baik sehingga membuat laba setelah pajak perusahaan menjadi kecil. Seperti pernyataan diatas bahwasannya perencanaan pajak dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan,

dapat berpengaruh positif ataupun negatif, tergantung kinerja perusahaan tersebut dalam melaksanakannya dan bagaimana respond investor terhadap kinerja tersebut.

Kebijakan dividen ialah suatu bentuk kebijakan yang diambil perusahaan dalam membagikan sebagian labanya kepada para investor sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya (Senata, 2016). Umumnya perusahaan akan membagikan dividen saat perusahaan pada tahun tersebut menghasilkan profit akan tetapi pada tahun 2016, PT Indomobil Sukses International Tbk yang memiliki kode perusahaan di Bursa Efek Indonesia yaitu IMAS memutuskan membagikan dividen sebesar Rp 56.377.467.848 padahal kondisi perusahaan tersebut pada tahun 2016 sedang merugi. Menurut Sofyaningsih dan Hardiningsih dikutip oleh (Anita & Yulianto, 2016) berpendapat bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Hal itu dikarenakan para investor lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat *return* atau keuntungan yang tinggi baik berupa *capital gain* maupun dividen yang merupakan hak pemegang saham jika ada pembagian laba.

Berdasarkan penjabaran diatas penulis memutuskan untuk meneliti “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2019)”

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka rumusan masalah yang dapat diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2019
2. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui tingkat signifikansi dan arah pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2019.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui tingkat signifikansi dan arah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dalam hal menambah pengetahuan peneliti terhadap objek yang diteliti
2. Bagi subjek penelitian, diharapkan bisa bermanfaat sebagai tambahan referensi dalam mengambil suatu keputusan terkait dengan objek yang diteliti
3. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini bisa menjadi penambah referensi bagi penelitian-penelitian yang terkait/sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori signaling

Signalling theory digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu informasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Muhamad Iqbal & Putra, 2018)..

Tujuan dari pelaksanaan perencanaan pajak sendiri ialah untuk mendapatkan laba setelah pajak sebesar mungkin dengan cara perusahaan harus menekan beban pajak yang dibayar, dampak lain dari perencanaan pajak ialah dengan semakin banyaknya laba yang dimiliki perusahaan dalam satu tahun mengakibatkan perusahaan dapat mengalokasikan laba tersebut ke berbagai bentuk kegiatan menjadi lebih besar, salah satunya ialah pembagian dividen yang menjadi lebih besar dibanding dengan tanpa melakukan perencanaan pajak. Dengan meningkatnya laba sebagai akibat dilakukannya perencanaan pajak dan meningkatnya dividen sebagai akibat dari meningkatnya laba, diharapkan dengan meningkatnya laba perusahaan dan meningkatnya dividen, dapat dianggap sebagai suatu sinyal positif untuk para investor, hal ini dikarenakan adanya kinerja baik yang telah dilakukan manajemen dalam hal menaikkan laba dan menaikkan dividen sehingga dengan adanya perbaikan kinerja manajemen diharapkan juga meningkatnya nilai perusahaan tersebut sebagai dampak dari perbaikan kinerja yang direspon oleh para investor.

2.1.2 Perencanaan pajak

Perencanaan pajak merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menekan beban pajak suatu perusahaan serendah mungkin dengan tetap mengikuti peraturan yang berlaku, agar diperoleh laba setelah pajak yang lebih tinggi, sehingga pendapatan setelah pajak yang didapatkan perusahaan maupun pemegang saham menjadi lebih besar (Suandy, 2016). Teori yang dikemukakan oleh Suandy ini merupakan teori perencanaan pajak yang mengikuti segala peraturan yang berlaku atau yang biasa disebut *tax avoidance*, sementara terdapat sebuah perencanaan pajak yang bertujuan mengecilkan beban pajak akan tetapi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau biasa disebut *tax evasion*. Tax Evasion merupakan suatu tindakan pengurangan pajak yang melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku dengan cara merekayasa pelaporan penjualan dan biaya-biaya suatu perusahaan (Hadi, n.d.)

terdapat tiga faktor yang menyebabkan mengapa wajib pajak melakukan perencanaan pajak yaitu, kebijakan perpajakan (*tax policy*), undang-undang perpajakan (*tax law*), dan administrasi perpajakan (*tax administration*) (Suandy, 2016). Secara singkat yang dimaksud dengan kebijakan perpajakan (*tax policy*) ialah memanfaatkan perbedaan perlakuan dalam ketentuan perpajakan, sementara undang-undang perpajakan (*tax law*) yang dimaksud ialah memanfaatkan celah (*loopholes*) dalam ketentuan-ketentuan perpajakan yang sedang berlaku, sedangkan yang dimaksud dengan administrasi perpajakan (*tax administration*) merupakan motivasi perencanaan pajak yang didasarkan pada adanya perbedaan penafsiran mengenai ketentuan perpajakan antara wajib pajak dan fiskus.

2.1.3 Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan seperangkat aturan dan ketentuan yang diikuti oleh perusahaan untuk mengetahui besaran keuntungan yang harus dibayar ke pemegang saham (Mohanasundari & Priya, 2016). Dividen sendiri merupakan faktor pengurang laba bersih setelah pajak perusahaan terkait, yang besarnya dapat dilihat di laporan keuangan tahunan perusahaan

2.1.4 Nilai perusahaan

Nilai harga saham di pasar dapat menjadi dapat mengukur nilai suatu perusahaan, hal itu dikarenakan harga saham perusahaan di pasar, merupakan suatu cerminan penilaian yang dilakukan oleh publik terhadap kinerja suatu perusahaan secara nyata (Ulfah & Iskandar, 2017). Nilai perusahaan merupakan sebuah indikator yang biasa digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Chukwudi et al., 2020).

Berdasarkan hal ini maka kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang rendah maka mengindikasikan kinerja kurang baik perusahaan di tahun tersebut, begitupula sebaliknya, nilai perusahaan yang tinggi maka mengindikasikan kinerja perusahaan di tahun tersebut cukup baik

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Koesmia Wati dkk. (2018) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intevening pada tahun 2018, menjelaskan bahwa kebijakan diviiden (DPR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohd Waliuddin Mohd Razali dkk. (2018) tentang *Tax Planning and Firm Value: Evidence from Malaysia* tahun 2018, menjelaskan bahwa nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh perencanaan pajak, yang mana perencanaan pajak pada penelitian ini diukur menggunakan ETR
3. Penelitian yang dilakukan Hetti Herawati dan Diah Ekawati yang berjudul *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan* pada tahun 2016, menjelaskan penelitian ini berkesimpulan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh perencanaan pajaknya, baik perencanaan pajak yang diukur menggunakan Cash ETR ataupun long-run cash ETR. hal ini terjadi dikarenakan respon yang diberikan pasar (investor) terhadap tarif pajak yang telah dibayarkan oleh perusahaan merupakan tarif yang wajar sesuai dengan aturan tarif dari pemerintah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Maggee Senata tentang *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia*, menjelaskan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ricky Zalkifli Putra Perdana tentang *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*, menjelaskan bahwa Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Effective Tax Rate (ETR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Table 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Tahun | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------------------------|-------|--|---|---|--|
| 1 | Titin Koesmia Wati dkk. | 2018 | Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intevening pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016 | Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan | Variabel terikat (nilai perusahaan) dan variabel bebas (kebijakan dividen) sama | waktu penelitian, dan adanya variable intervening yang digunakan di penelitian tersebut |
| 2 | Mohd Waliuddin Mohd Razali dkk. | 2018 | Tax Planning and Firm Value: Evidence from Malaysia | Tax planning yang diukur menggunakan ETR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sementara tax planning yang diukur menggunakan BTDs berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan | Variabel terikat (nilai perusahaan) dan variabel bebas (Perencanaan pajak) sama | Tempat penelitian, waktu penelitian, dan penelitian tersebut menggunakan 2 alat ukur dalam mengukur tax planning |
| 3 | Hetti Herawati dan Diah Ekawati | 2016 | Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan | Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan | Variabel terikat (nilai perusahaan) dan variabel bebas (Perencanaan pajak) sama | Penelitian tersebut hanya meneliti PT Uniliver dan waktu penelitian |
| 4 | Maggee Senata | 2016 | Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia | Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh positif | Variabel terikat (nilai perusahaan) dan variabel bebas (kebijakan dividen) sama | Jenis perusahaan yang diteliti terfokus pada Indeks LQ-45 di BEI dan waktu penelitian |

Tabel 2.1 Sambungan

| No | Penulis | Tahun | Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------------------|-------|--|---|---|---|
| 5 | Ricky Zalkifli Putra Perdana | 2014 | Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan | Perencanaan pajak yang diukur menggunakan ETR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sementara yang diukur menggunakan BTD memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan | Variabel terikat (nilai perusahaan) dan variabel bebas (Perencanaan pajak) sama, menggunakan data dari BEI dengan jenis perusahaan yang sama yaitu manufaktur | Penelitian ini menggunakan 2 alat ukur dalam mengukur perencanaan pajak yaitu BTD dan ETR, waktu penelitian |

Sumber : Hasil penelitian terdahulu

2.2. Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sebagai berikut :

1. Pada penelitian Titin Koesmia Wati dkk. (2018) yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intevening pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016” terdapat perbedaan yaitu pada waktu penelitian, dan adanya variable intervening yang digunakan di penelitian tersebut, sedangkan persamaannya terdapat pada Variabel terikat (nilai perusahaan) dan variabel bebas (kebijakan dividen) sama
2. Pada penelitian Mohd Waliuddin Mohd Razali dkk. (2018) yang berjudul “Tax Planning and Firm Value: Evidence from Malaysia” terdapat perbedaan yaitu pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan penelitian tersebut menggunakan 2 alat ukur dalam mengukur tax planning, sedangkan persamaannya yaitu Variabel terikat (nilai perusahaan) dan variabel bebas (Perencanaan pajak) sama

3. Pada penelitian Hetti Herawati dan Diah Ekawati yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan” terdapat perbedaan Penelitian tersebut hanya meneliti PT Uniliver dan waktu penelitian, sedangkan persamaannya terdapat pada persamaan Variabel terikat (nilai perusahaan) dan variabel bebas (Perencanaan pajak) sama
4. Pada penelitian Maggee Senata yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia” terdapat perbedaan Jenis perusahaan yang diteliti terfokus pada Indeks LQ-45 di BEI dan waktu penelitian, sedangkan persamaannya terdapat pada Variabel terikat (nilai perusahaan) dan variabel bebas (kebijakan dividen) sama
5. Pada penelitian Ricky Zalkifli Putra Perdana yang berjudul ”Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan” terdapat perbedaan yaitu Penelitian ini menggunakan 2 alat ukur dalam mengukur perencanaan pajak yaitu BTD dan ETR, waktu penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada Variabel terikat (nilai perusahaan) dan variabel bebas (Perencanaan pajak) sama, menggunakan data dari BEI dengan jenis perusahaan yang sama yaitu manufaktur

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan (H₁)

Teori signaling menjelaskan bahwa suatu perusahaan akan memberikan informasi-informasi kepada pihak luar dan pihak luar yang akan menilai informasi tersebut, penilaian tersebut dapat positif maupun negatif, jika penilaian tersebut

positif maka pihak luar menilai kinerja perusahaan tersebut baik, jika negatif maka pihak luar menilai kinerja perusahaan tersebut buruk. Tingkat profitabilitas sangat berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan nilai yang tinggi begitupula sebaliknya (Muhamad Iqbal & Putra, 2018). Suatu perencanaan pajak yang baik dapat menekan pajak suatu perusahaan menjadi lebih kecil, hal itu dapat mengakibatkan laba setelah pajak menjadi lebih besar untuk perusahaan, yang mana dengan naiknya laba setelah pajak tersebut dapat dinilai sebagai kinerja positif yang dilakukan oleh perusahaan dan mendorong pihak pihak di dalam perusahaan untuk melaporkan kenaikan laba setelah pajak tersebut dengan tujuan agar pandangan investor mengenai nilai dari perusahaan tersebut ikut meningkat seiring dengan kinerja positif dalam hal perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian yang ada, maka rumusan hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₂ : Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (H₂)

Salah satu tujuan investor dalam menanam modalnya berupa saham ke suatu perusahaan ialah untuk mendapatkan keuntungan, investor sebagai pihak yang menanam modal juga akan mengharapkan return berupa dividen, hal inilah yang akan menjadi pertimbangan dalam membeli saham suatu perusahaan, jika berdasarkan teori signaling jika suatu perusahaan memiliki return berupa dividen yang baik maka perusahaan tersebut akan memberitahunya kepada para investor

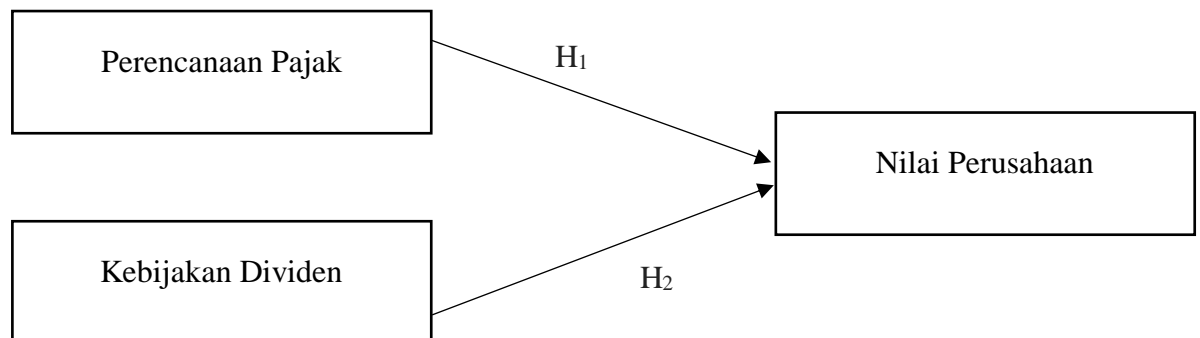
sehingga para investor menjadi yakin dalam menanamkan dananya ke perusahaan tersebut, sehingga akibat dari kebijakan yang dilakukan perusahaan tersebut dapat menaikkan harga saham dikarenakan meningkatnya minat investor pada saham perusahaan tersebut.

Menurut Rika Susanti dikutip oleh (Senata, 2016) menyatakan bahwasannya harga saham suatu perusahaan merupakan cerminan nilai perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Barman dikutip oleh (Mohanasundari & Priya, 2016) mengatakan bahwasannya jika dividen merupakan indikator kunci dari harga saham dan kemudian harga saham ialah indikator kunci dari nilai perusahaan maka untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, perusahaan harus melaksanakan kebijakan dividen yang akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan jikalau harga suatu saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan tersebut dan jika kebijakan dividen merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi harga saham, maka secara tidak langsung kebijakan dividen suatu perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis kedua penelitian ini ialah

H₂ Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Model Penelitian

Keterangan

Variable bebas : Perencanaan pajak dan kebijakan dividen

Variable terikat : Nilai Perusahaan

H₁ : Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

H₂ : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Oprasional

3.1.1 Nilai perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan refleksi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2019 yang pada penelitian kali ini dilambangkan dengan Y sebagai variabel dependen yang diproksi melalui nilai buku atau *Price Book of Value* (PBV).

PBV merupakan perkiraan nilai suatu perusahaan manufaktur yang didapat dengan membandingkan harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya yang dapat diukur dengan skala rasio menggunakan rumus

$$\text{Price Book of Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Harga per lembar saham merupakan harga setiap lembar saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2019 yang beredar pada nilai penutupan saham yang tercatat/tertera pada website BEI untuk tahun 2015-2019 dan website SahamOK yang menyajikan rekapitulasi saham BEI untuk tahun 2010-2014, pada setiap akhir tahun yang diukur dengan skala nominal.

Ekuitas pemegang saham merupakan jumlah seluruh modal yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2019 yang diukur dengan skala nominal.

Jumlah saham yang beredar merupakan sejumlah saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2019 yang berada di publik dan diukur dengan satuan lembar.

3.1.2 Perencanaan pajak (X₁)

Perencanaan pajak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan mengurangi beban pajak yang dilakukan perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2010-2019 sehingga laba bersih setelah pajak yang didapat perusahaan dalam satu tahun dapat meningkat, hal ini disebabkan karena pajak merupakan komponen pengurang penghasilan. Perencanaan pajak dalam penelitian ini dilambangkan dengan X₁ dan merupakan variabel independen, perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan nilai ETR.

ETR ialah salah satu cara yang dapat dipakai untuk menilai perencanaan pajak suatu perusahaan dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak perusahaan. ETR dapat dihasilkan menggunakan rumus

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

Total Beban pajak penghasilan merupakan nilai yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan sebagai Beban Pajak Penghasilan dalam tahun tersebut.

3.1.3 Kebijakan dividen (X₂)

Kebijakan dividen ialah tingkat nilai yang diambil manajemen suatu perusahaan manufaktur dalam memperhitungkan besaran dividen dari laba bersih perusahaan yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen di penelitian ini dilambangkan dengan X₂ dan merupakan variable independen dalam penelitian ini.

Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan rumus DPR yaitu dengan membagi dividen dengan laba bersih

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Profit}}$$

Dividen merupakan nilai dividen yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan baik yang diberikan kepada pengendali maupun nonpengendali. Net Profit merupakan nilai dari total laba rugi komprehensif yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan dalam tahun tersebut

Tabel 3.1 Pengukuran Variable

| Variable | Rumus | Skala |
|------------------------|--|-------|
| Perencanaan Pajak (X1) | $ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$ | Rasio |
| Kebijakan Dividen (X2) | $DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Profit}}$ | Rasio |
| Nilai perusahaan (Y) | $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$ | Rasio |

Sumber : data diolah

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan data kuantitatif yang mana data tersebut berbentuk angka, dan merupakan data time series yang mana data yang diambil merupakan data pada rentang waktu tertentu yang bertujuan untuk melihat perkembangan dari tahun ke tahun. Sumber data berasal dari website bursa efek indonesia (<https://www.idx.co.id/>) atau website resmi perusahaan yang bersangkutan pada rentang tahun 2010-2019.

3.3. Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2010-2019. Pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor Industrial yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia akhir tahun 2019

2. Perusahaan yang telah terdaftar dari awal tahun 2010 sampai akhir tahun 2019
3. Perusahaan yang tidak mengalami rugi dalam rentang waktu 2010-2019
4. Perusahaan yang membayar pajak penghasilan dalam rentang waktu 2010-2019
5. Perusahaan yang menyajikan data data yang terkait dengan penelitian selama rentang waktu 2010-2019.

Table 3.2 Sample Penelitian

| No | Keterangan | Jumlah Sample |
|----|---|---------------|
| 1 | Perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akhir periode 2019 | 51 |
| 2 | Perusahaan yang telah terdaftar dari awal tahun 2010 sampai akhir tahun 2019 | (19) |
| 3 | Perusahaan yang mengalami rugi dalam rentang waktu 2010-2019 | (17) |
| 4 | Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah | (1) |
| 5 | Perusahaan yang tidak memberikan data yang dibutuhkan | (4) |
| | Pemilihan Sample | 10 |

Sumber :data diolah

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1 Uji asumsi dasar

3.4.1.1 Uji normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas ialah salah satu teknik pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi yang digunakan variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi yang normal, adapun syarat penentuan dari uji ini memakai metode uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov dengan hipotesis

H₀ : Distribusi data residual normal

H_A : Distribusi data residual tidak normal

Dengan kriteria penentuan jika nilai test statistic kolmogorov-smirnoc lebih besar dari 0.05 maka H₀ ditolak dan sebaliknya.

3.4.1.2 Uji reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengukur suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan reliabl jika jawaban dari pertanyaan yang terdapat di kuisisioner tersebut konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas dapat diukur dengan cara melakukan repeated measure atau pengukuran ulang yang mana seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda kemudian dilihat apakah jawabannya tetap konsisten

3.4.1.3 Uji validitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dianggap valid jika pertanyaannya dapat menjelaskan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut.

Uji validitas dapat diukur menggunakan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, jika korelasi antar masing-masing indikator terhadap skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan maka kuisioner tersebut dapat dikatakan valid

3.4.2 Uji asumsi klasik

3.4.2.1 Uji multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolonieritas merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variable bebas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance (I) dan variance inflation factor (VIF), jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$, maka tidak ada gejala multikolonieritas dan begitu sebaliknya.

3.4.2.2 Uji heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, pengujian ini dapat diukur dengan menggunakan menggunakan grafik Scatterplot yang mana jika titiknya tersebar dan tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.4.2.3 Uji autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Cara yang dapat digunakan dalam menguji apakah ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan hipotesis

H_0 :tidak ada autokorelasi

H_A :ada autokorelasi

Dengan kriteria pengambilan keputusan Menurut Sujarweni dikutip oleh (UTAMI, S., 2019) jika, Nilai Durbin-Watson di antara -2 dan $+2$ berarti tidak ada autokorelasi

3.4.3 Uji kelayakan model

3.4.3.1 Uji F

Menurut (Ghozali, 2018) Uji f adalah uji yang dilakukan terhadap satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen untuk mengetahui hubungan antara variabelnya. adapun kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji f pada penelitian ini ialah :

1. model regresi dinyatakan tidak layak Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (5%)
2. model regresi dinyatakan layak Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (5%)

3.4.3.2 Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase variable dependen yang dijelaskan oleh variable independen.

analisis ini memiliki rentang angkanya dari 0 sampai 1, yang mana jika cenderung mendekati angka 0 maka variable independen semakin kecil presentase pengaruh variable independen dalam menjelaskan variable dependen, sedangkan jika cenderung mendekati angka 1 maka semakin besar presentase pengaruh variable independen dalam menjelaskan variable dependen dan semakin layak juga model regresi

3.4.3.3 Koefisien korelasi

Koefisien korelasi merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan linear. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, adapun dasar dari pengambilan keputusan dalam uji ini ialah :

1. model regresi dinyatakan tidak layak Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (5%)
2. model regresi dinyatakan layak Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (5%)

3.4.4 Uji regresi

3.4.4.1 Analisis regresi

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Adapun bentuk regresi dalam penelitian berikut ini ialah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

Y = Nilai Perusahaan

- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X1 = Perencanaan Pajak
- X2 = Kebijakan Dividen

3.4.5 Uji hipotesis

3.4.5.1 Uji keberpengaruh (Uji T)

Uji Keberpengaruh digunakan untuk menguji apakah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh signifikan atau tidak secara partial dengan hipotesis. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji ini ialah berdasarkan nilai signifikansi dengan acuan sebagai berikut:

3. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (5%) maka hipotesis ditolak atau variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka hipotesis diterima atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.5.2 Uji arah pengaruh

Uji arah pengaruh merupakan uji yang digunakan untuk menentukan arah pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Jika arah pengaruhnya positif maka hubungan antar variable independen terhadap variable dependen searah dan jika arah pengaruhnya negatif maka hubungan antar variabelnya berpengaruh berlawanan.

Kriteria yang digunakan untuk uji ini ialah

1. Jika nilai $\beta \geq$ dari 0, maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $\beta <$ dari 0, maka variabel independen berpengaruh negative terhadap variabel dependen.

Bab IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Perusahaan Manufaktur dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang tahun 2010 – 2019 sektor industrial. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah nilai dari perusahaan manufaktur tersebut dipengaruhi oleh perencanaan pajak dan kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan tersebut.

Penelitian kali ini dalam mengambil sample menggunakan metode *purposive sampling*, dari metode tersebut diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria, berikut data kesepuluh perusahaan tersebut:

Tabel 4.1 Nama Perusahaan

| No | Nama Perusahaan | Kode |
|----|-------------------------------|------|
| 1 | Arwana Citramulia Tbk. | ARNA |
| 2 | Astra Graphia Tbk. | ASGR |
| 3 | Astra International Tbk. | ASII |
| 4 | Global Mediacom Tbk. | BMTR |
| 5 | Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. | JTPE |
| 6 | KMI Wire & Cable Tbk. | KBLI |
| 7 | Kabelindo Murni Tbk. | KBLM |
| 8 | Supreme Cable Manufacturing & | SCCO |
| 9 | Surya Toto Indonesia Tbk. | TOTO |
| 10 | United Tractors Tbk. | UNTR |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Statistik deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| ETR | 100 | .02 | .52 | .2555 | .00622 | .06222 |
| DPR | 100 | .00 | 2.42 | .3337 | .03047 | .30474 |
| PBV | 100 | .24 | 7.83 | 1.9336 | .14118 | 1.41179 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | | |

Sumber : Output spss versi 23

N merupakan jumlah sampel yang digunakan pada suatu penelitian, pada penelitian kali ini sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel. Berdasarkan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak membagikan dividen kepada pemegang sahamnya hal ini dibuktikan dengan nilai minimum dari DPR yaitu 0.00 dan terdapat perusahaan yang membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya lebih dari jumlah pendapatan perusahaan dalam satu tahun, hal ini dibuktikan dengan nilai maximum DPR yaitu 2.42, adapun rata rata perusahaan membagikan labanya kepada pemegang sahamnya yaitu sebesar 25.55%.

Nilai perencanaan pajak sendiri dalam penelitian ini diukur menggunakan ETR yang mana dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% maka tarif ETR yang melebihi 25% dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut membayar pajak lebih

tinggi dari tarif dan sebaliknya, hal ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan ketentuan dalam perhitungan penghasilan kena pajak yang menyebabkan adanya selisih antara perhitungan akuntansi dan fiskal, berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa terdapat perusahaan yang hanya membayar pajak dalam satu tahun hanya sebesar 2% dari laba sebelum pajak dan terdapat perusahaan yang membayarkan pajaknya dalam satu tahun sebesar 52% dari laba sebelum pajak, rata-rata perusahaan membayar pajak sebesar 27% dalam satu tahun, hal ini berarti perusahaan cenderung membayar pajak lebih besar dari tarif normal pajak yang dikenakan pemerintah yaitu sebesar 25%

Nilai perusahaan pada penelitian kali ini diukur menggunakan PBV yang mana semakin tinggi nilai PBV maka semakin bagus nilai perusahaan tersebut, berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perusahaan yang dalam satu tahun memiliki nilai PBV paling rendah sebesar 0.24 dan terdapat perusahaan yang memiliki nilai PBV paling tinggi dalam satu tahun sebesar 7.83, sedangkan rata-rata perusahaan memiliki nilai PBV sebesar 1.933

4.2.2 Uji asumsi dasar

4.2.2.1 Uji normalitas

Tabel 4.3 Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N | | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | 1.32080685 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | .106 |
| | Positive | | .106 |
| | Negative | | -.087 |
| Test Statistic | | | .106 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .007 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | .198 ^d |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .188 |
| | | Upper Bound | .208 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Output spss versi 23

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov test, yang mana berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai dari test statistic kolmogorov-smirnov adalah $0.106 < 0.198$ yang merupakan nilai signifikan yang berarti data residual berdistribusi normal

4.2.3 Uji ssumsi klasik

4.2.3.1 Uji sutokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .353 ^a | .125 | .107 | 1.33435 | .719 |

a. Predictors: (Constant), DPR, ETR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output spss versi 23

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji durbin watson yang mana jika nilai Durbin-Watson di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi, dalam uji durbin watson penelitian ini terlihat jika nilai durbin watson sebesar 0.719 yang mana dapat disimpulkan bahwa nilai residual random atau tidak terjadi autokorelasi

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| ETR | .858 | 1.165 |
| DPR | .858 | 1.165 |

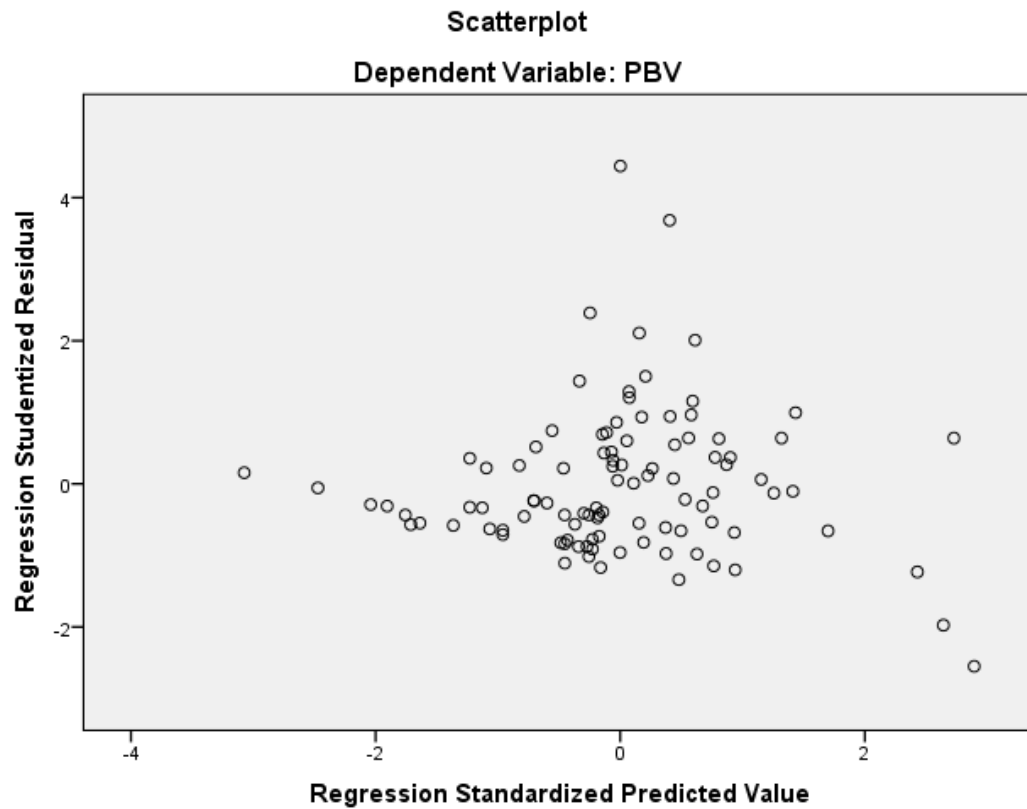
a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output spss versi 23

Uji multikolinearitas dalam pengambilan keputusan menggunakan dasar dengan melihat nilai tolerance (I) dan variance inflation factor (VIF), jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$. Berdasarkan tabel diatas terlihat jika nilai tolerance ETR sebesar $0.858 > 0.10$ dan nilai tolerance DPR sebesar $0.858 > 0.10$. Nilai VIF DPR sebesar $1.165 < 10$ dan juga nilai VIF ETR $1.165 < 10$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas

4.2.3.3 Uji heteroskedastisitas

Grafik 4.1 Scatterplot



Sumber : Output spss versi 23

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan

4.2.4 Uji kelayakan model

4.2.4.1 Uji f

Tabel 4.6 Anova

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 24.613 | 2 | 12.306 | 6.912 | .002 ^b |
| | Residual | 172.709 | 97 | 1.781 | | |
| | Total | 197.322 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR, ETR

Sumber : Output spss versi 23

Berdasarkan data output SPSS dengan nilai signifikansi F sebesar $0.002 < 0.05$ yang merupakan tingkat signifikansi sehingga model dapat dikatakan layak, sehingga variabel ETR dan DPR dalam penelitian kali ini dapat digunakan untuk menjelaskan variabel PBV

4.2.4.2 Koefisien determinasi (R²)

Tabel 4.7 Model Summary

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | .353 ^a | .125 | .107 |

a. Predictors: (Constant), DPR, ETR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output spss versi 23

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya Adjusted R Square adalah 0.125, hal ini berarti hanya 12.5% dari variabel dependent yaitu PBV dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu DPR dan ETR, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Correlations

| | | | ETR | DPR | PBV |
|----------------|-----|-------------------------|--------|--------|--------|
| Spearman's rho | ETR | Correlation Coefficient | 1.000 | .138 | -.214* |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .171 | .033 |
| | | N | 100 | 100 | 100 |
| | DPR | Correlation Coefficient | .138 | 1.000 | .474** |
| | | Sig. (2-tailed) | .171 | . | .000 |
| | | N | 100 | 100 | 100 |
| | PBV | Correlation Coefficient | -.214* | .474** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .033 | .000 | . |
| | | N | 100 | 100 | 100 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output spss versi 23

Berdasarkan data output SPSS dengan nilai signifikansi ETR ialah $0.033 < 0.05$ dan nilai DPR $0.00 < 0.05$ maka berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan jika model regresi layak digunakan

4.2.5 Uji regresi

4.2.5.1 Regresi linear berganda

Tabel 4.8 Koefisien

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.138 | .570 | | 5.502 | .000 |
| | ETR | -6.734 | 2.327 | -.297 | -2.894 | .005 |
| | DPR | 1.545 | .475 | .334 | 3.253 | .002 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output spss versi 23

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 3.13 - 6.73X_1 + 1.54 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan ini dapat disimpulkan :

1. Nilai konstanta persamaan diatas adalah 3.13 yang berarti jika ETR dan DPR bernilai 0 maka nilai PBV bernilai 3.13
2. Variabel ETR memiliki koefisien regresi senilai $- 6.73$. Nilai koefisien yang negatif menandakan bahwa variabel ETR berpengaruh negatif terhadap variabel PBV, yang mana jika variabel PBV naik 1 maka variabel

ETR turun sebesar -6.73 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari regresi ini adalah tetap

3. Variabel DPR memiliki koefisien regresi senilai 1.54 . Nilai koefisien yang positif menandakan bahwa variabel DPR berpengaruh positif terhadap variabel PBV, yang mana jika variabel PBV naik 1 maka variabel DPR naik sebesar 1.54 dengan asumsi variabel bebas lainnya dari regresi ini adalah tetap

4.2.6 Uji hipotesis

4.2.6.1 Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan ditolak atau tidak

Pada tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai signifikansi ETR senilai $0.005 < 0.05$ maka H_1 diterima yang mana berarti perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai signifikansi DPR senilai $0.002 < 0.05$ maka H_1 diterima yang mana berarti kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

4.2.6.2 Uji arah pengaruh

Uji arah pengaruh digunakan untuk menguji arah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat

disimpulkan bahwa, β ETR senilai -6.734 yang berarti variabel ETR berpengaruh negatif terhadap variabel PBV, sedangkan β DPR yang senilai 1,54 berarti bahwa variabel DPR memiliki pengaruh positif terhadap variabel PBV.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak yang diukur menggunakan ETR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki arah pengaruh negatif yang mana berarti H_1 diterima

Perusahaan umumnya memiliki kewajiban untuk membayar pajak sebesar 25% dari penghasilan kena pajak, penghasilan kena pajak sendiri mengikuti ketentuan perpajakan yang sedang berlaku hal itulah yang menyebabkan perbedaan perhitungan antara fiskal dan akuntansi, perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh beda tetap atau waktu. Variabel ETR sendiri digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase beban pajak perusahaan terhadap laba sebelum pajak menurut akuntansi, sehingga semakin rendah ETR maka semakin bagus perencanaan pajak perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan arah pengaruhnya negatif, hal ini berarti semakin rendah perencanaan pajak yang diukur menggunakan ETR dapat menaikkan nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV dan sebaliknya, sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwasannya perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak luar yang mana sinyal tersebut dapat direspon positif ataupun negatif,

dalam penelitian kali ini perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak perusahaannya yang dilaporkan melalui laporan keuangan, merupakan suatu sinyal yang diberikan perusahaan untuk direspon oleh investor, yang mana dalam penelitian ini juga sinyal tersebut direspon sebagai peningkatan kinerja perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Investor merespon perencanaan pajak tersebut dengan melihat tarif yang dibayarkan perusahaan, semakin kecil tarif yang dibayarkan perusahaan manufaktur maka semakin berhasil juga kinerja perusahaan manufaktur tersebut dimata investor yang berakibat naiknya nilai perusahaan tersebut. Hasil yang didapat dari penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ricky Zalkifli Putra Perdana (2014) yang menghasilkan bahwa perencanaan pajak yang diukur menggunakan ETR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan penelitian Hetti Herawati dan Diah Ekawati (2016) yang menghasilkan bahwa Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

4.3.2 Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah pengaruh positif, sehingga H_2 yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan dapat diterima.

Kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini berarti para investor melihat bahwa kebijakan pembagian dividen sebagai suatu kinerja positif

yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini lah yang akhirnya membuat nilai dari perusahaan tersebut meningkat. Arah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yaitu positif, hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan perusahaan manufaktur semakin bagus juga nilai perusahaannya, hal ini dikarenakan para investor cenderung memilih perusahaan yang akan ditanami modal ialah perusahaan yang memiliki dividen yang tinggi, dengan kebijakan tersebut suatu perusahaan dapat menaikkan harga saham dikarenakan meningkatnya minat investor pada saham perusahaan tersebut. Hasil yang didapat pada penelitian ini selaras dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Titin Koesmia Wati, Sriyanto, Enis Khaerunnsa (2018) yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan, dan penelitian Maggee Senata (2016) yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan, perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uji – uji yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perencanaan pajak yang diukur menggunakan ETR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Perencanaan pajak yang sukses dapat dilihat dari rendahnya ETR suatu perusahaan, hal ini berarti semakin rendahnya ETR semakin tinggi juga PBV perusahaan tersebut
2. Kebijakan dividen yang diukur menggunakan DPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV, hal ini berarti besaran dividen yang dibagikan oleh perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri, yang mana semakin tinggi dividen yang dibagikan semakin tinggi juga nilai perusahaannya

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan atas penelitian ini, berikut saran yang ingin disampaikan :

1. Sesuai pembahasan diatas bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka disarankan agar perusahaan-

perusahaan manufaktur jika ingin menaikkan nilai dari perusahaannya dapat dilakukan dengan cara menekan beban pajak perusahaan tersebut, salah satu caranya bisa dengan memanfaatkan insentif – insentif pajak, salah satu insentif yang dapat dimanfaatkan yaitu insentif *super deduction tax* di bidang vokasi yang dapat diakui bebannya paling tinggi sebesar 200% dari beban sesungguhnya. Insentif – insentif pajak seperti inilah yang dapat menurunkan beban pajak perusahaan tersebut.

2. Perusahaan manufaktur yang ingin meningkatkan nilai perusahaannya dapat juga dilakukan dengan membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya, hal ini karena para investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki presentase pembagian dividen yang tinggi
3. Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat menambah variabel – variabel bebas lainnya guna dapat memprediksi nilai suatu perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Management Analysis Journal*.
- Chukwudi, U. V., Okonkwo, T., & Asika, R. (2020). Effect of Tax Planning on Firm Value of Quoted Consumer Goods Manufacturing Firms in Nigeria. *International Journal of Finance and Banking Research*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20200601.12>
- Dewanata, P. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2014)*, 6(1), 79–85.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.).
- Hadi, T. S. (n.d.). *Tax Evasion: Tidak Lengkapnya Identitas Pembeli*. Diambil 18 September 2020, dari <https://www.pajak.go.id/id/artikel/tax-evasion-tidak-lengkapnya-identitas-pembeli#:~:text=Tax Evasion adalah suatu tindakan,pengjualan atau memperbesar biaya fiktif>.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 873. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7708>
- Mohanasundari, M., & Priya, P. V. (2016). Dividend Policy and Its Impact on Firm Value: A Review of Theories and Empirical Evidence. *ApeejayJournal of Management Sciences and Technology*, 3(3), 59–69.
- Muhamad Iqbal, & Putra, R. J. (2018). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PERENCANAAN PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Media Studi Ekonomi*, 21(1).
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 6(01), 73–84.

Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak Edisi 6* (M. Masykur (ed.); Edisi 6). Salemba Empat.

Ulfah, Y., & Iskandar, R. (2017). Pengaruh Profil Risiko terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis, 1*(1), 209–214. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/PROSNMEB/article/view/3066>

UTAMI, S. (2019). PENGARUH MOTIVASI DAN PELATIHAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH DALAM MENANGANI TINGKAT KEMISKINAN DI KECAMATAN KANIGARAN KOTA PROBOLINGGO (Doctoral dissertation, Universitas Panca Marga Probolinggo).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jumlah total beban pajak dan laba sebelum pajak Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2010-2019

| No | Nama Perusahaan | Tahun | Total Beban Pajak | Laba Semeblum Pajak |
|-----------|------------------------|--------------|--------------------------|----------------------------|
| 1 | ARNA | 2010 | 30,269,644,000 | 107,737,306,456 |
| 2 | | 2011 | 32,427,076,500 | 129,917,780,801 |
| 3 | | 2012 | 55,927,961,750 | 212,271,534,750 |
| 4 | | 2013 | 79,932,918,250 | 316,349,602,459 |
| 5 | | 2014 | 85,772,743,500 | 348,684,411,976 |
| 6 | | 2015 | 24,958,350,700 | 95,514,316,424 |
| 7 | | 2016 | 35,067,817,204 | 123,838,299,924 |
| 8 | | 2017 | 43,967,782,057 | 166,203,941,034 |

| | | | | |
|-----------|-------------|-------------|-----------------------|------------------------|
| 9 | | 2018 | 56,510,046,755 | 211,729,940,176 |
| 10 | | 2019 | 74,189,171,801 | 291,607,365,374 |
| 11 | ASGR | 2010 | 38,585,000,000 | 158,490,000,000 |
| 12 | | 2011 | 44,921,000,000 | 181,978,000,000 |
| 13 | | 2012 | 56,167,000,000 | 228,890,000,000 |
| 14 | | 2013 | 67,867,000,000 | 278,388,000,000 |
| 15 | | 2014 | 74,276,000,000 | 340,736,000,000 |
| 16 | | 2015 | 79,526,000,000 | 347,655,000,000 |
| 17 | | 2016 | 90,786,000,000 | 340,105,000,000 |
| 18 | | 2017 | 84,757,000,000 | 349,439,000,000 |
| | | 2018 | | |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|--------------------|
| 19 | | | 90,665,000,000 | 361,128,000,000 |
| 20 | | 2019 | 91,934,000,000 | 337,894,000,000 |
| 21 | ASII | 2010 | 4,270,000,000,000 | 21,031,000,000,000 |
| 22 | | 2011 | 5,122,000,000,000 | 25,772,000,000,000 |
| 23 | | 2012 | 5,742,000,000,000 | 27,898,000,000,000 |
| 24 | | 2013 | 5,847,000,000,000 | 27,523,000,000,000 |
| 25 | | 2014 | 5,885,000,000,000 | 27,058,000,000,000 |
| 26 | | 2015 | 5,313,000,000,000 | 19,630,000,000,000 |
| 27 | | 2016 | 5,022,000,000,000 | 22,253,000,000,000 |
| 28 | | 2017 | 6,201,000,000,000 | 29,196,000,000,000 |
| 29 | | 2018 | 7,746,000,000,000 | 34,995,000,000,000 |

| | | | | |
|-----------|-------------|-------------|--------------------------|---------------------------|
| 30 | | 2019 | 7,720,000,000,000 | 34,054,000,000,000 |
| 31 | BMTR | 2010 | 89,648,000,000 | 1,195,599,000,000 |
| 32 | | 2011 | 421,012,000,000 | 1,596,535,000,000 |
| 33 | | 2012 | 541,093,000,000 | 2,561,391,000,000 |
| 34 | | 2013 | 592,956,000,000 | 1,511,463,000,000 |
| 35 | | 2014 | 672,831,000,000 | 1,917,547,000,000 |
| 36 | | 2015 | 615,433,000,000 | 632,686,000,000 |
| 37 | | 2016 | 692,073,000,000 | 1,412,175,000,000 |
| 38 | | 2017 | 656,725,000,000 | 2,026,069,000,000 |
| 39 | | 2018 | 602,128,000,000 | 1,782,744,000,000 |
| | | | 2019 | |

| | | | | |
|-----------|-------------|-------------|------------------------|--------------------------|
| 40 | | | 608,742,000,000 | 2,907,632,000,000 |
| 41 | JTPE | 2010 | 25,682,297,125 | 100,942,165,921 |
| 42 | | 2011 | 26,320,227,000 | 106,155,596,867 |
| 43 | | 2012 | 14,792,779,250 | 56,426,533,056 |
| 44 | | 2013 | 14,535,105,000 | 54,651,272,944 |
| 45 | | 2014 | 13,986,859,500 | 67,320,128,545 |
| 46 | | 2015 | 23,922,611,393 | 89,256,483,493 |
| 47 | | 2016 | 23,016,226,171 | 98,552,704,713 |
| 48 | | 2017 | 28,392,588,558 | 110,555,734,896 |
| 49 | | 2018 | 39,232,469,213 | 160,136,680,625 |
| 50 | | 2019 | 59,465,583,011 | 242,552,261,337 |

| | | | | |
|----|------|------|----------------|-----------------|
| 51 | KBLI | 2010 | 19,764,234,374 | 66,716,346,638 |
| 52 | | 2011 | 28,239,476,796 | 94,127,792,463 |
| 53 | | 2012 | 50,489,499,250 | 172,555,280,837 |
| 54 | | 2013 | 35,502,420,500 | 105,179,474,227 |
| 55 | | 2014 | 26,469,660,800 | 96,415,603,209 |
| 56 | | 2015 | 35,718,123,350 | 150,049,026,298 |
| 57 | | 2016 | 83,529,347,037 | 386,129,743,485 |
| 58 | | 2017 | 70,179,398,593 | 428,884,879,225 |
| 59 | | 2018 | 68,776,429,000 | 308,977,208,238 |
| 60 | | 2019 | 99,282,000,474 | 499,080,077,892 |
| | KBLM | 2010 | | |

| | | | | |
|----|------|------|----------------|----------------|
| 61 | | | 2,378,859,000 | 5,827,352,566 |
| 62 | | 2011 | 6,191,827,000 | 25,452,216,803 |
| 63 | | 2012 | 8,662,571,750 | 32,005,609,712 |
| 64 | | 2013 | 2,912,313,500 | 10,671,148,829 |
| 65 | | 2014 | 7,171,992,500 | 27,370,807,811 |
| 66 | | 2015 | 9,833,425,016 | 21,472,643,499 |
| 67 | | 2016 | 14,506,715,500 | 34,528,844,006 |
| 68 | | 2017 | 12,356,964,000 | 44,548,264,596 |
| 69 | | 2018 | 16,882,775,294 | 64,508,435,214 |
| 70 | | 2019 | 12,170,467,250 | 48,831,643,532 |
| 71 | SCCO | 2010 | 20,931,352,223 | 82,758,369,921 |

| | | | | |
|----|------|------|-----------------|-----------------|
| 72 | | 2011 | 34,769,844,870 | 145,105,611,544 |
| 73 | | 2012 | 54,001,921,678 | 224,676,126,770 |
| 74 | | 2013 | 39,373,018,930 | 145,159,812,593 |
| 75 | | 2014 | 44,931,557,185 | 182,347,242,356 |
| 76 | | 2015 | 48,346,991,838 | 206,056,283,235 |
| 77 | | 2016 | 100,356,348,982 | 439,602,100,346 |
| 78 | | 2017 | 83,238,075,336 | 345,230,356,594 |
| 79 | | 2018 | 87,589,693,250 | 343,024,583,828 |
| 80 | | 2019 | 106,506,092,515 | 413,405,348,304 |
| 81 | TOTO | 2010 | 70,854,451,333 | 260,026,707,893 |
| | | 2011 | | |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------------------|
| 82 | | | 82,003,381,261 | 293,026,805,000 |
| 83 | | 2012 | 97,442,153,007 | 336,281,961,088 |
| 84 | | 2013 | 92,629,648,550 | 323,204,864,975 |
| 85 | | 2014 | 109,394,602,911 | 384,625,560,340 |
| 86 | | 2015 | 110,093,833,818 | 381,573,896,617 |
| 87 | | 2016 | 81,519,786,737 | 251,320,891,921 |
| 88 | | 2017 | 111,088,350,602 | 377,660,867,510 |
| 89 | | 2018 | 110,992,811,055 | 451,998,563,901 |
| 90 | | 2019 | 63,263,668,332 | 185,479,305,304 |
| 91 | UNTR | 2010 | 2,053,782,000,000 | 5,061,260,000,000 |
| 92 | | 2011 | 1,357,570,000,000 | 7,784,577,000,000 |

| | | | |
|------------|-------------|--------------------------|---------------------------|
| 93 | 2012 | 2,035,564,000,000 | 7,446,755,000,000 |
| 94 | 2013 | 2,144,247,000,000 | 6,587,337,000,000 |
| 95 | 2014 | 2,623,666,000,000 | 6,506,740,000,000 |
| 96 | 2015 | 2,634,391,000,000 | 4,192,746,000,000 |
| 97 | 2016 | 1,545,781,000,000 | 6,730,030,000,000 |
| 98 | 2017 | 3,135,668,000,000 | 10,522,657,000,000 |
| 99 | 2018 | 4,493,686,000,000 | 15,476,885,000,000 |
| 100 | 2019 | 4,763,159,000,000 | 15,708,719,000,000 |

Jumlah total ekuitas dan jumlah saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2010-2019

| No | Nama Perusahaan | Tahun | Total Ekuitas | Jumlah Saham |
|-----------|------------------------|--------------|------------------------|----------------------|
| 1 | ARNA | 2010 | 415,059,946,271 | 1,835,357,744 |
| 2 | | 2011 | 483,173,285,156 | 1,835,357,744 |
| 3 | | 2012 | 604,808,179,406 | 1,835,357,744 |
| 4 | | 2013 | 768,489,883,529 | 7,341,430,976 |
| 5 | | 2014 | 909,942,258,556 | 7,341,430,976 |
| 6 | | 2015 | 894,728,477,056 | 7,341,430,976 |
| 7 | | 2016 | 948,088,201,259 | 7,341,430,976 |
| | | 2017 | | |

| | | | | |
|-----------|-------------|-------------|--------------------------|----------------------|
| 8 | | | 1,029,399,792,539 | 7,341,430,976 |
| 9 | | 2018 | 1,096,596,429,104 | 7,341,430,976 |
| 10 | | 2019 | 1,176,781,762,600 | 7,341,430,976 |
| 11 | ASGR | 2010 | 466,985,000,000 | 1,348,780,500 |
| 12 | | 2011 | 556,551,000,000 | 1,348,780,500 |
| 13 | | 2012 | 633,010,000,000 | 1,348,780,500 |
| 14 | | 2013 | 736,460,000,000 | 1,348,780,500 |
| 15 | | 2014 | 901,806,000,000 | 1,348,780,500 |
| 16 | | 2015 | 1,059,943,000,000 | 1,348,780,500 |
| 17 | | 2016 | 1,166,310,000,000 | 1,348,780,500 |
| 18 | | 2017 | 1,321,184,000,000 | 1,348,780,500 |

| | | | | |
|-----------|-------------|-------------|--|-----------------------|
| 19 | | 2018 | 1,484,231,000,000 | 1,348,780,500 |
| 20 | | 2019 | 1,626,010,000,000 | 1,348,780,500 |
| 21 | ASII | 2010 | 58,689,000,000,000 | 4,048,355,314 |
| 22 | | 2011 | 75,838,000,000,000 | 4,048,355,314 |
| 23 | | 2012 | 89,814,000,000,000 | 40,483,553,140 |
| 24 | | 2013 | 106,188,000,000,000 0 | 40,483,553,140 |
| 25 | | 2014 | 120,187,000,000,000 0 | 40,483,553,140 |
| 26 | | 2015 | 126,533,000,000,000 0 | 40,483,553,140 |
| 27 | | 2016 | 139,906,000,000,000 | 40,483,553,140 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------------|----------------|
| | | | 0 | |
| 28 | | 2017 | 156,329,000,000,00 0 | 40,483,553,140 |
| 29 | | 2018 | 174,363,000,000,00 0 | 40,483,553,140 |
| 30 | | 2019 | 186,763,000,000,00 0 | 40,483,553,140 |
| 31 | BMTR | 2010 | 9,610,114,000,000 | 13,770,214,550 |
| 32 | | 2011 | 10,815,788,000,000 | 13,846,275,550 |
| 33 | | 2012 | 14,295,756,000,000 | 13,967,961,050 |
| 34 | | 2013 | 13,353,037,000,000 | 14,052,702,050 |
| 35 | | 2014 | 15,874,525,000,000 | 14,198,613,922 |
| | | 2015 | | |

| | | | | |
|-----------|-------------|-------------|---------------------------|-----------------------|
| 36 | | | 15,395,108,000,000 | 14,198,613,922 |
| 37 | | 2016 | 13,911,984,000,000 | 14,198,621,422 |
| 38 | | 2017 | 14,126,359,000,000 | 14,198,621,422 |
| 39 | | 2018 | 14,302,462,000,000 | 14,198,621,422 |
| 40 | | 2019 | 17,371,406,000,000 | 15,334,511,286 |
| 41 | JTPE | 2010 | 153,863,108,563 | 350,000,000 |
| 42 | | 2011 | 185,242,837,710 | 1,769,680,000 |
| 43 | | 2012 | 206,340,855,969 | 1,769,680,000 |
| 44 | | 2013 | 242,000,709,651 | 1,769,680,000 |
| 45 | | 2014 | 284,685,548,841 | 1,769,680,000 |
| 46 | | 2015 | 350,794,602,557 | 1,713,012,500 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|---------------|
| 47 | | 2016 | 553,646,253,942 | 1,713,012,500 |
| 48 | | 2017 | 586,380,130,985 | 1,713,012,500 |
| 49 | | 2018 | 647,425,942,323 | 1,713,012,500 |
| 50 | | 2019 | 745,830,245,709 | 1,713,012,500 |
| 51 | KBLI | 2010 | 656,180,055,458 | 4,007,235,107 |
| 52 | | 2011 | 719,926,725,752 | 4,007,235,107 |
| 53 | | 2012 | 845,141,024,021 | 4,007,235,107 |
| 54 | | 2013 | 886,649,700,731 | 4,007,235,107 |
| 55 | | 2014 | 926,637,603,251 | 4,007,235,107 |
| 56 | | 2015 | 1,027,361,931,042 | 4,007,235,107 |
| | | 2016 | | |

| | | | | |
|----|-------------|-------------|--------------------------|----------------------|
| 57 | | | 1,321,345,840,449 | 4,007,235,107 |
| 58 | | 2017 | 1,786,746,385,283 | 4,007,235,107 |
| 59 | | 2018 | 2,030,980,758,929 | 4,007,235,107 |
| 60 | | 2019 | 2,382,460,627,722 | 4,007,235,107 |
| 61 | KBLM | 2010 | 227,601,169,133 | 1,120,000,000 |
| 62 | | 2011 | 244,364,131,763 | 1,120,000,000 |
| 63 | | 2012 | 264,746,064,454 | 1,120,000,000 |
| 64 | | 2013 | 269,664,159,813 | 1,120,000,000 |
| 65 | | 2014 | 290,287,873,143 | 1,120,000,000 |
| 66 | | 2015 | 296,475,380,006 | 1,120,000,000 |
| 67 | | 2016 | 320,655,277,264 | 1,120,000,000 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|---------------|
| 68 | | 2017 | 791,428,577,199 | 1,120,000,000 |
| 69 | | 2018 | 821,471,284,053 | 1,120,000,000 |
| 70 | | 2019 | 848,427,028,426 | 1,120,000,000 |
| 71 | SCCO | 2010 | 428,528,218,710 | 205,583,400 |
| 72 | | 2011 | 519,252,194,040 | 205,583,400 |
| 73 | | 2012 | 654,044,664,731 | 205,583,400 |
| 74 | | 2013 | 707,611,129,154 | 205,583,400 |
| 75 | | 2014 | 809,954,326,656 | 205,583,400 |
| 76 | | 2015 | 922,352,503,822 | 205,583,400 |
| 77 | | 2016 | 1,220,420,673,224 | 205,583,400 |
| | | 2017 | | |

| | | | | |
|-----------|-------------|-------------|--------------------------|-----------------------|
| 78 | | | 2,728,227,483,994 | 205,583,400 |
| 79 | | 2018 | 2,910,749,138,067 | 205,583,400 |
| 80 | | 2019 | 3,141,020,945,591 | 205,583,400 |
| 81 | TOTO | 2010 | 630,982,040,872 | 49,536,000 |
| 82 | | 2011 | 760,541,257,156 | 49,536,000 |
| 83 | | 2012 | 898,164,900,513 | 495,360,000 |
| 84 | | 2013 | 1,035,650,413,675 | 495,360,000 |
| 85 | | 2014 | 1,125,897,630,494 | 990,720,000 |
| 86 | | 2015 | 1,491,542,919,106 | 1,032,000,000 |
| 87 | | 2016 | 1,523,874,519,542 | 10,320,000,000 |
| 88 | | 2017 | 1,693,791,596,547 | 10,320,000,000 |

| | | | | |
|-----------|-------------|-------------|---------------------------|-----------------------|
| 89 | | 2018 | 1,929,477,152,737 | 10,320,000,000 |
| 90 | | 2019 | 1,924,262,563,701 | 10,320,000,000 |
| 91 | UNTR | 2010 | 16,165,406,000,000 | 3,326,877,283 |
| 92 | | 2011 | 27,503,948,000,000 | 3,730,135,136 |
| 93 | | 2012 | 32,300,557,000,000 | 3,730,135,136 |
| 94 | | 2013 | 35,648,898,000,000 | 3,730,135,136 |
| 95 | | 2014 | 38,529,645,000,000 | 3,730,135,136 |
| 96 | | 2015 | 39,250,325,000,000 | 3,730,135,136 |
| 97 | | 2016 | 42,621,943,000,000 | 3,730,135,136 |
| 98 | | 2017 | 47,537,925,000,000 | 3,730,135,136 |
| | | 2018 | 57,050,679,000,000 | |

| | | | | |
|------------|--|-------------|---------------------------|----------------------|
| 99 | | | | 3,730,135,136 |
| 100 | | 2019 | 61,110,074,000,000 | 3,730,135,136 |

Lampiran 3

Harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2010-2019

| No | Nama Perusahaan | Tahun | Harga Saham |
|-----------|------------------------|--------------|--------------------|
| 1 | ARNA | 2010 | 290 |
| 2 | | 2011 | 365 |
| 3 | | 2012 | 1,640 |
| 4 | | 2013 | 820 |
| 5 | | 2014 | 870 |
| | | 2015 | |

| | | | |
|-----------|-------------|-------------|--------------|
| 6 | | | 500 |
| 7 | | 2016 | 520 |
| 8 | | 2017 | 342 |
| 9 | | 2018 | 420 |
| 10 | | 2019 | 436 |
| 11 | ASGR | 2010 | 690 |
| 12 | | 2011 | 1,140 |
| 13 | | 2012 | 1,350 |
| 14 | | 2013 | 1,670 |
| 15 | | 2014 | 1,895 |
| 16 | | 2015 | 1,800 |

| | | | |
|-----------|-------------|-------------|---------------|
| 17 | | 2016 | 1,900 |
| 18 | | 2017 | 1,310 |
| 19 | | 2018 | 1,330 |
| 20 | | 2019 | 950 |
| 21 | ASII | 2010 | 54,550 |
| 22 | | 2011 | 74,000 |
| 23 | | 2012 | 7,600 |
| 24 | | 2013 | 6,800 |
| 25 | | 2014 | 7,425 |
| 26 | | 2015 | 6,000 |
| | | 2016 | |

| | | | |
|-----------|-------------|-------------|--------------|
| 27 | | | 8,275 |
| 28 | | 2017 | 8,300 |
| 29 | | 2018 | 8,225 |
| 30 | | 2019 | 6,925 |
| 31 | BMTR | 2010 | 650 |
| 32 | | 2011 | 990 |
| 33 | | 2012 | 2,400 |
| 34 | | 2013 | 1,900 |
| 35 | | 2014 | 1,425 |
| 36 | | 2015 | 1,100 |
| 37 | | 2016 | 615 |

| | | | |
|-----------|-------------|-------------|--------------|
| 38 | | 2017 | 590 |
| 39 | | 2018 | 242 |
| 40 | | 2019 | 348 |
| 41 | JTPE | 2010 | 1,160 |
| 42 | | 2011 | 300 |
| 43 | | 2012 | 370 |
| 44 | | 2013 | 305 |
| 45 | | 2014 | 378 |
| 46 | | 2015 | 232 |
| 47 | | 2016 | 308 |
| | | 2017 | |

| | | | |
|-----------|-------------|-------------|------------|
| 48 | | | 274 |
| 49 | | 2018 | 496 |
| 50 | | 2019 | 980 |
| 51 | KBLI | 2010 | 80 |
| 52 | | 2011 | 104 |
| 53 | | 2012 | 187 |
| 54 | | 2013 | 142 |
| 55 | | 2014 | 139 |
| 56 | | 2015 | 119 |
| 57 | | 2016 | 276 |
| 58 | | 2017 | 426 |

| | | | | |
|-----------|-------------|-------------|-------------|--|
| 59 | | 2018 | 302 | |
| 60 | | 2019 | 525 | |
| 61 | KBLM | 2010 | 110 | |
| 62 | | 2011 | 114 | |
| 63 | | 2012 | 135 | |
| 64 | | 2013 | 158 | |
| 65 | | 2014 | 155 | |
| 66 | | 2015 | 132 | |
| 67 | | 2016 | 240 | |
| 68 | | 2017 | 282 | |
| | | | 2018 | |

| | | | |
|-----------|-------------|-------------|--------------|
| 69 | | | 250 |
| 70 | | 2019 | 304 |
| 71 | SCCO | 2010 | 1,950 |
| 72 | | 2011 | 3,125 |
| 73 | | 2012 | 4,050 |
| 74 | | 2013 | 4,400 |
| 75 | | 2014 | 3,950 |
| 76 | | 2015 | 3,725 |
| 77 | | 2016 | 7,275 |
| 78 | | 2017 | 9,000 |
| 79 | | 2018 | 8,700 |

| | | | |
|-----------|-------------|-------------|---------------|
| 80 | | 2019 | 9,175 |
| 81 | TOTO | 2010 | 39,000 |
| 82 | | 2011 | 50,000 |
| 83 | | 2012 | 6,650 |
| 84 | | 2013 | 7,700 |
| 85 | | 2014 | 3,975 |
| 86 | | 2015 | 6950 |
| 87 | | 2016 | 498 |
| 88 | | 2017 | 408 |
| 89 | | 2018 | 348 |
| | | | 2019 |

| | | | |
|------------|-------------|-------------|---------------|
| 90 | | | 292 |
| 91 | UNTR | 2010 | 23,800 |
| 92 | | 2011 | 26,350 |
| 93 | | 2012 | 19,700 |
| 94 | | 2013 | 19,000 |
| 95 | | 2014 | 17,350 |
| 96 | | 2015 | 16,950 |
| 97 | | 2016 | 21,250 |
| 98 | | 2017 | 35,400 |
| 99 | | 2018 | 27,350 |
| 100 | | 2019 | 21,525 |